WISUDA UNESA PERIODE 123 – OKTOBER 2026

JURNAL WISUDA

UNESA
Universitas Negeri Surabaya



Wisuda Unesa Periode 123

PROGRESIF DALAM PIKIRAN, INOVATIF DALAM PERBUATAN

PROGRESIF DALAM PIKIRAN, INOVATIF DALAM PERBUATAN

Dr. Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A
Direktur Humas, Informasi Publik dan Protokoler Universitas Negeri Surabaya

Wisuda merupakan momentum penting yang menandai berakhirnya satu fase perjalanan akademik sekaligus dimulainya tanggung jawab baru di tengah masyarakat. Bagi para lulusan Universitas Negeri Surabaya (Unesa), momentum ini menjadi titik awal untuk melangkah lebih jauh, mengembangkan potensi, menghadirkan inovasi, dan memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa.

Sejalan dengan tema wisuda Periode 123, "Wisudawan Unesa Progresif, Inovatif, dan Kontributif untuk Indonesia Emas 2045", para lulusan diharapkan mampu menempatkan diri sebagai bagian dari generasi yang terus bergerak, bertumbuh, dan membawa perubahan.

Progresivitas menjadi nilai mendasar yang perlu dimiliki setiap lulusan dalam menghadapi dinamika zaman. Setiap perubahan, baik dalam cara berpikir maupun bertindak, selalu bermula dari keberanian untuk mengambil langkah maju.

Progresif berarti bersedia membuka diri terhadap gagasan baru, menguji cara pandang yang telah mapan, serta mencari jalan keluar atas berbagai persoalan dengan pemikiran yang kritis dan tindakan yang terukur.



Sikap ini perlu hadir dalam setiap lini kehidupan, mulai dari dunia kerja, pendidikan, penelitian, kewirausahaan, pelayanan publik, hingga kehidupan sosial kemasyarakatan.

Di tengah perkembangan teknologi, perubahan kebutuhan industri, dan kompleksitas tantangan global, lulusan perguruan tinggi dituntut untuk terus belajar dan beradaptasi. Gelar akademik bukanlah garis akhir dari proses pembelajaran, melainkan bekal untuk menghadapi tantangan yang lebih luas.

Progresivitas perlu berjalan beriringan dengan inovasi agar gagasan dapat diwujudkan menjadi solusi, serta dengan kontribusi agar setiap kemampuan yang dimiliki memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

Unesa berkomitmen menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi, integritas, dan kepekaan terhadap persoalan masyarakat. Nilai-nilai tersebut diharapkan menjadi landasan bagi para wisudawan untuk mengambil peran strategis dalam pembangunan nasional.

Menuju Indonesia Emas 2045, kemajuan bangsa membutuhkan sumber daya manusia yang berani memulai perubahan, konsisten mengembangkan kapasitas diri, serta mampu menerjemahkan pengetahuan menjadi karya yang berdampak.

Akhir kata, selamat kepada seluruh wisudawan Unesa Periode 123. Teruslah melangkah progresif, melahirkan inovasi, dan menghadirkan kontribusi di mana pun berada sembari tetap menjaga nama baik almamater tercinta. Semoga ilmu dan pengalaman yang diperoleh menjadi bekal untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi masyarakat, bangsa, dan negara. .■

Redaksi

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab: **Vinda Maya Setianingrum** | Penanggung Jawab Teknis: **Gilang Gusti Aji, Muh Ariffudin Islam** | Redaktur: **Mubasyir Aidi** | Penyunting: **Hisyam Alasyiah** | Reporter: **Hasna, Saputra, Azhar, Shofi, Sindy, Prisma, Ja'far** | Layout Perwajahan: **Arohman** | Fotografer: **Dhani S** | Pelaksana dan Distribusi: **Yoga P Harahap** | Alamat Redaksi: **Direktorat Humas, Informasi Publik, dan Protokoler Kampus Unesa** Lidah Wetan, Surabaya Telepon: 031-99424578, 99421835, Fax: 031-99424002 Web: **http://www.unesa.ac.id** Email: **majalah@unesa.ac.id**

WISUDA KE-123 PERDANA LULUSKAN MAHASISWA ASING

Unesa Tekankan Kesiapan Lulusan Hadapi Perubahan

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) menggelar Sidang Terbuka Senat dalam rangka Wisuda Periode 123 di Graha Unesa, Kampus Unesa Lidah Wetan, Surabaya pada Selasa, 27 Oktober 2026. Sebanyak 1.511 wisudawan dan wisudawati dari berbagai program studi resmi dikukuhkan dalam prosesi tersebut. Menariknya, di antara jumlah wisudawan dan wisudawati tersebut ada 9 mahasiswa asing yang mengikuti wisuda secara daring dan merupakan lulusan perdana Unesa untuk mahasiswa asing.



Prof. Martadi, M.Sn

Wakil Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Unesa, Martadi, menekankan pentingnya menyiapkan mahasiswa agar mampu menghadapi perubahan tersebut. Menurutnya, ketangguhan bukan sekadar kemampuan bertahan dalam situasi sulit, melainkan juga kecakapan membaca keadaan dan menyesuaikan langkah ketika kondisi tidak berjalan sesuai rencana. “Resiliensi adalah kombinasi nyata antara daya tahan, kepekaan membaca perubahan, dan kecepatan beradaptasi di tengah ketidakpastian,” jelasnya.

Untuk mendukung kesiapan tersebut, Unesa terus mengevaluasi kurikulum agar selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan dunia kerja. Pengembangan pembelajaran juga dilakukan melalui integrasi teknologi dan skema percepatan studi atau *fast track*. Upaya ini menjadi bagian dari penguatan kualitas akademik sekaligus perluasan kesempatan belajar bagi mahasiswa.

Meski demikian, keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur dari capaian akademik selama kuliah. Unesa juga memperhatikan ketepatan waktu kelulusan, indeks prestasi, karya dan prestasi mahasiswa, serta reputasi lulusan berdasarkan penilaian pengguna di dunia kerja. Keempat aspek tersebut menjadi bagian dari indikator kinerja yang digunakan untuk melihat hasil pendidikan secara lebih menyeluruh.

Bagi Martadi, lulusan yang unggul bukan hanya mereka yang memiliki nilai akademik baik, tetapi juga yang mampu menerapkan pengetahuan, menjaga integritas, dan menunjukkan kontribusi di lingkungan masing-masing. Bekal tersebut penting agar lulusan dapat mengambil peran, baik ketika bekerja, melanjutkan pendidikan, maupun membangun usaha.

Wisuda, dengan demikian, menjadi momentum untuk menerapkan hasil pembelajaran ke dalam kehidupan nyata. Mahasiswa telah memperoleh dasar pengetahuan dan pengalaman selama di kampus. Selanjutnya, mereka perlu terus mengembangkan kemampuan sesuai bidang yang ditekuni. Tantangan setelah lulus memang tidak selalu mudah. Namun, kemampuan untuk belajar, beradaptasi, dan menghasilkan karya dapat membantu lulusan menghadapi perubahan. Bagi Unesa, menyiapkan lulusan berarti membekali mereka agar tidak hanya mampu memasuki dunia profesional, tetapi juga terus bertumbuh dan memberi manfaat bagi masyarakat.

Kompetensi, Reputasi, Pengenalan Karir dan Perluasan Jejaring

Direktur Kemahasiswaan dan Alumni Unesa, Muhamad Sholeh menambahkan bahwa kelulusan merupakaan awal dari perjalanan yang lebih luas. Lulusan perlu mengembangkan kompetensi, membangun reputasi, dan memanfaatkan peluang untuk memberikan kontribusi. Pengembangan kemampuan, pengenalan terhadap pilihan karier, dan perluasan jejaring perlu dilakukan sejak berada di kampus. Karena itu, Unesa melalui Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni terus mendorong mahasiswa mengenali potensi diri sekaligus memahami kebutuhan dunia profesional.



Dr. Muhammad Sholeh

Salah satu upaya untuk memahami perjalanan lulusan setelah wisuda dilakukan, ujar Sholeh, melalui *tracer study*. Berdasarkan data, sebanyak 92 persen lulusan Unesa telah terserap dalam dunia kerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha. Sebaran profesi alumni juga tidak terbatas pada sektor pendidikan. Sebanyak 46 persen disebut bekerja di perusahaan swasta, instansi pemerintah, BUMN, dan organisasi multilateral. "Angka tersebut menunjukkan pentingnya menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi pilihan karier yang beragam," ujar Sholeh.

Penguatan kesiapan karier juga dilakukan melalui sejumlah program, mulai dari pelatihan *soft skills* untuk menghadapi proses rekrutmen, mata kuliah perencanaan karier, hingga penyelenggaraan *job campus hiring* dan *employer meeting* bersama perusahaan mitra. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa berkesempatan mengenali kebutuhan pemberi kerja dan mempersiapkan diri menghadapi proses seleksi.

Di sisi lain, akses terhadap informasi dan pengalaman dari para alumnus menjadi bagian penting membangun kesiapan lulusan. Jejaring alumni dapat membuka ruang berbagi pengetahuan, pendampingan, kesempatan magang, hingga informasi mengenai peluang kerja. Hubungan antara kampus dan alumni pun perlu terus dijaga agar manfaat pendidikan tidak berhenti ketika mahasiswa menerima ijazah.

Sholeh menilai bahwa lulusan juga perlu memperluas wawasan dan keberanian untuk bersaing di tingkat internasional. Kesempatan beasiswa, jejaring profesional, dan pengalaman lintas negara dapat menjadi jalan untuk mengembangkan kemampuan sekaligus memperluas perspektif.

Dalam hal ini, Ikatan Keluarga Alumni (IKA) Unesa memiliki peran untuk mempertemukan lulusan dari berbagai angkatan dan bidang profesi. Alumni yang telah berpengalaman dapat berbagi praktik baik dengan mahasiswa maupun lulusan baru. Sebaliknya, generasi alumni yang lebih muda membawa pengetahuan dan gagasan baru yang dapat memperkaya jejaring tersebut.

Langkah wisudawan berikutnya bukan hanya mencari pekerjaan pertama. Mereka juga perlu terus belajar, menjaga kredibilitas, dan membangun hubungan profesional yang saling menguatkan. Karena dengan kompetensi dan jejaring yang terawat, mereka memiliki bekal yang lebih baik untuk menemukan peluang sekaligus memberi kontribusi di mana pun mereka berkarya.

Ketua Pelaksana Wisuda ke-123 Unesa, Riana Suprapto, menjelaskan bahwa penyelenggaraan wisuda melibatkan koordinasi dan sinergi berbagai unsur untuk memastikan seluruh rangkaian acara berjalan dengan tertib, lancar, dan khidmat. Setiap tahapan penyelenggaraan dipersiapkan secara cermat dan terencana agar prosesi wisuda berlangsung dengan baik, sekaligus menghadirkan pengalaman yang berkesan bagi para wisudawan dan keluarga dalam merayakan pencapaian akademik mereka.

Salah satu bagian yang menjadi perhatian dalam rangkaian acara adalah penampilan tari pembuka berjudul *Ngreksa Sawunggaling*. Karya tersebut disiapkan oleh tim kreatif Sendratasik Unesa sebagai bentuk penyambutan bagi para wisudawan sekaligus pengenalan kekayaan seni budaya kepada para hadirin.

Melalui sajian tari kelompok yang memadukan gerak tradisional dan sentuhan estetika

DATA JUMLAH WISUDAWAN PERIODE KE-123

FAKULTAS	D-IV	S-1	S-2	S-3	Jumlah
Fakultas Ilmu Pendidikan		68	55	5	128
Fakultas Bahasa & Seni		203	11	4	218
Fakultas Matematika & IPA		205	12	10	227
Fakultas Ilmu Sosial & Politik		240	9	0	249
Fakultas Teknik		149	0	0	149
Fakultas Ilmu Keolahragaan & Kesehatan		76	1	0	77
Fakultas Ekonomika dan Bisnis		179	9	1	189
Fakultas Vokasi	132	0	0	0	132
Fakultas Hukum		113	1	0	113
Fakultas Psikologi		20	1	0	21
Sekolah Pascasarjana	0	0	7	0	7
JUMLAH	**132**	**1253**	**106**	**20**	**1511**

modern, pertunjukan ini menghadirkan semangat kebersamaan serta kebanggaan terhadap identitas budaya Surabaya. Nama *Ngreksa Sawunggaling* juga membawa pesan tentang pentingnya menjaga nilai dan identitas lokal di tengah perkembangan zaman.

Kehadiran seni dalam prosesi wisuda memberi ruang bagi Unesa untuk menampilkan sisi lain kehidupan kampus. Selain menjadi tempat menimba ilmu, perguruan tinggi juga menjadi ruang untuk mengembangkan kreativitas, merawat tradisi, dan memperkenalkan karya seni kepada masyarakat. Dalam konteks wisuda, pertunjukan pembuka sekaligus menjadi pengingat bahwa pengetahuan dan keterampilan dapat tumbuh berdampingan dengan penghargaan terhadap budaya.

Rangkaian Wisuda ke-123 juga menghadirkan Yoke Candra Katon, Komisaris PT Pelindo Terminal Petikemas, untuk menyampaikan motivasi kepada para lulusan. Paparan tersebut memberikan perspektif mengenai kepemimpinan, integritas, dan inovasi dalam dunia profesional. Kehadiran praktisi di tengah prosesi akademik menjadi kesempatan bagi wisudawan untuk melihat tantangan setelah lulus dari sudut pandang yang lebih dekat dengan dunia kerja.

Selain penampilan seni dan sesi motivasi, prosesi berlangsung melalui rangkaian acara resmi, termasuk pidato senat, mengheningkan cipta yang dipimpin Rektor Unesa, Nurhasan, serta pemindahan kuncir toga. Setiap bagian memiliki peran dalam menjaga kekhidmatan sekaligus menandai pencapaian akademik para lulusan.

Bagi panitia, keberhasilan penyelenggaraan tidak hanya terletak pada terlaksananya seluruh susunan acara. Pengalaman yang dirasakan wisudawan dan keluarga juga menjadi bagian penting dari perayaan tersebut. Koordinasi antarpanitia, kesiapan teknis, dan ketepatan waktu diperlukan agar setiap rangkaian dapat berlangsung sesuai rencana.

Wisuda ke-123 menjadi pertemuan antara pencapaian akademik, penghargaan terhadap keluarga, dan ekspresi budaya kampus. Setelah prosesi berakhir, para wisudawan akan membawa pulang ijazah sekaligus kenangan atas perjalanan mereka di Unesa. Namun, bagi Rian, makna wisuda tidak berhenti pada seremoni kelulusan. Setelah menyelesaikan studi, para lulusan akan memasuki lingkungan baru dengan tantangan dan tanggung jawab yang berbeda.

Rian berharap bahwa ilmu, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh selama menempuh pendidikan dapat menjadi bekal untuk berkarya, berkontribusi secara nyata, serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Nilai kebersamaan, integritas, dan penghargaan terhadap budaya juga diharapkan tetap menjadi bagian dari perjalanan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

"Wisuda ke-123 bukan sekadar penanda berakhirnya masa studi, melainkan juga awal dari perjalanan baru untuk terus belajar, berkembang, dan berkarya. Dari kampus, para lulusan melangkah ke tengah masyarakat dengan tanggung jawab untuk mengembangkan potensi diri, menerapkan ilmu yang telah diperoleh, serta memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan dan bangsa. Di sisi lain, kami selaku panitia berupaya mempersiapkan seluruh rangkaian acara sebaik mungkin agar prosesi wisuda berlangsung dengan aman, tertib, dan nyaman bagi seluruh peserta," ujar Rian. ■ **@shofi**

YOKE CANDRA KATON, KOMISARIS PT PELINDO TERMINAL PETIKEMAS

PEGANG TEGUH INTEGRITAS, AMANAH, DAN KOMPETENSI SEJAK MASA KULIAH

Tidak semua perjalanan karier dimulai dengan rencana yang matang. Ada yang berangkat dari cita-cita, ada yang menemukan jalannya melalui berbagai kesempatan, dan ada pula yang harus segera belajar mandiri karena keadaan.

Bagi Yoke Candra Katon, perjalanan menuju posisi pimpinan dan komisaris di sejumlah perusahaan tidak berlangsung dalam satu lompatan. Ia membangunnya melalui kerja keras, kemauan untuk terus belajar, serta prinsip yang dipegang teguh sejak masa kuliah: integritas, amanah, dan kompetensi.

Lahir di Kediri pada 17 Juni 1975, Yoke tumbuh dalam keluarga dengan ayah yang berprofesi sebagai guru. Ia kemudian melanjutkan pendidikan di Surabaya hingga menjadi mahasiswa Teknik Kimia di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Namun, perjalanan kuliahnya tidak hanya berisi kegiatan akademik. Ia juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan mulai mengenali pentingnya membangun kemampuan diri di luar ruang kelas.

Situasi keluarga membuatnya harus belajar mandiri lebih awal. Ayahnya meninggal ketika ia masih duduk di bangku SMA. Sebagai mahasiswa, Yoke menyadari bahwa ia perlu berusaha lebih keras untuk melanjutkan kehidupan dan pendidikannya. Ia pun menjalani berbagai pekerjaan, mulai dari berjualan buah dan makanan rumahan hingga menjadi sopir taksi.

Pengalaman tersebut bukan sekadar cerita tentang bertahan hidup. Dari sana, ia belajar menghadapi keadaan, mencari peluang, dan tidak membatasi diri pada satu jenis pekerjaan. Ia memahami bahwa kesempatan tidak selalu datang dalam bentuk yang sesuai dengan rencana. Terkadang, seseorang harus bersedia mencoba hal baru sebelum menemukan bidang yang benar-benar ingin ditekuni. “Kalau kerja, kita harus kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas, kerja tuntas,” ujarnya.

Prinsip itu kemudian menjadi pegangan dalam perjalanan profesionalnya. Setelah menyelesaikan pendidikan Teknik Kimia di ITS, Yoke memulai karier pada 1999 sebagai Sales and Application Engineer di PT Alfa Laval Indonesia. Meski berlatar belakang teknik, ia memiliki ketertarikan pada bidang penjualan dan pemasaran. Ia tidak ingin membatasi kariernya hanya pada pekerjaan teknis di pabrik.



Yoke Candra Katon

Nilai akademik bukan satu-satunya ukuran keberhasilan setelah lulus. Pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi perlu diterapkan, dikembangkan, dan dibuktikan melalui pekerjaan nyata. Ketika menghadapi tugas yang belum dikuasai, seseorang perlu bersedia belajar, menerima masukan, dan meningkatkan kemampuannya.

Pilihan tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tidak harus menjadi satu-satunya penentu arah karier. Pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah tetap menjadi fondasi, tetapi minat, kemampuan, dan kemauan untuk mengembangkan diri juga berperan dalam menentukan langkah berikutnya.

Karier Yoke berkembang melalui sejumlah tanggung jawab yang berbeda. Ia kemudian bergabung dengan Payne Indonesia sebagai Regional Sales and Operation sekaligus Factory Manager pada 2001 hingga 2007. Pada 2007, ia dipercaya menjadi Direktur Pemasaran dan Pengembangan Usaha PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER), posisi yang dijalaninya hingga 2011. Pengalaman profesionalnya terus meluas hingga dipercaya menjadi komisaris PT Semen Gresik, PT Merdeka Copper Gold Tbk, dan PT Pelindo Terminal Petikemas.

Pesan untuk Wisudawan

Bagi para wisudawan yang akan memasuki dunia profesional, ia menyampaikan pesan bahwa nilai akademik bukan satu-satunya ukuran keberhasilan setelah lulus. Pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi perlu diterapkan, dikembangkan, dan dibuktikan melalui pekerjaan nyata. Ketika menghadapi tugas yang belum dikuasai, seseorang perlu bersedia belajar, menerima masukan, dan meningkatkan kemampuannya.

Yoke sendiri menunjukkan komitmen tersebut melalui pendidikan lanjutan. Setelah meraih gelar Magister Manajemen dengan konsentrasi Manajemen Pemasaran dari Universitas Airlangga pada 2008, ia melanjutkan pendidikan doktoral di bidang Manajemen Teknologi dengan fokus Supply Chain Management di ITS. Ia menyelesaikan pendidikan tersebut pada 2025.

Baginya, proses belajar tidak berhenti ketika seseorang memperoleh gelar atau mencapai posisi tertentu. Dunia kerja terus menuntut penyesuaian. Tanggung jawab berubah, persoalan semakin beragam, dan kemampuan yang relevan hari ini belum tentu cukup untuk menghadapi tantangan berikutnya.

Selain kompetensi, Yoke menaruh perhatian besar pada hubungan antarmanusia. Sejak kuliah, ia aktif berorganisasi. Keterlibatan itu berlanjut dalam berbagai organisasi profesional, kewirausahaan, dan alumni. Ia pernah memegang tanggung jawab di Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Jawa Timur, Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Jawa Timur, Ikatan Alumni ITS, serta Persatuan Insinyur Indonesia. Ia juga menjabat sebagai Bendahara Umum Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur periode 2024–2029.

Pengalaman tersebut memperkuat keyakinannya bahwa keberhasilan tidak dibangun seorang diri. Relasi yang sehat membuka ruang untuk bertukar pengetahuan, bekerja sama, dan saling membantu. Namun, jejaring bukan sekadar tentang mengenal banyak orang. Hubungan itu perlu dibangun melalui kepercayaan, kontribusi, dan kemampuan untuk memberikan manfaat.

Karena itu, Yoke mendorong para lulusan untuk terus menjaga hubungan dengan sesama alumni, dosen, dan lingkungan profesional. Setelah meninggalkan kampus, mereka akan memasuki ruang yang lebih luas dengan kebutuhan dan tantangan yang beragam. Jejaring dapat membantu mereka menemukan informasi, mengenali peluang, serta membangun kolaborasi yang sebelumnya tidak terpikirkan.

Bagi Yoke, kelulusan juga menandai perubahan cara seseorang memandang dirinya sendiri. Saat menjadi mahasiswa, seseorang berfokus membangun pengetahuan, karakter, dan pengalaman. Setelah lulus, bekal tersebut perlu diterjemahkan menjadi nilai yang dapat dirasakan orang lain. “Kampus mendidik kita untuk siap dilatih, bukan berarti kita langsung siap bekerja dalam segala hal,” pungkasnya. ■@SHOFI

Selain kompetensi, Yoke menaruh perhatian besar pada hubungan antarmanusia. Sejak kuliah, ia aktif berorganisasi. Keterlibatan itu berlanjut dalam berbagai organisasi profesional, kewirausahaan, dan alumni.



Eli Retnowati, Wisudawan Terbaik S3

SEMPAT BIMBANG ANTARA INDUSTRI ATAU AKADEMIK

Menjadi akademisi sekaligus profesional industri bukan perkara mudah. Keduanya menuntut tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan mengelola waktu. Berkat keteguhan itu, Eli Retnowati berhasil meraih predikat wisudawan terbaik S3 Manajemen Universitas Negeri Surabaya dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,96 dan predikat pujian.

Perjalanan Eli menuju gelar doktor tidak terlepas dari pengalaman panjangnya di dunia kerja dan pendidikan. Ia pernah bekerja di PT Tirta Investama sebagai supervisor administrasi pada 1995–2000, menjadi koordinator lapangan di LSM Prospana pada 2000–2009, serta menjabat kepala bagian sumber daya manusia, general affairs, dan legal di PT Cahaya Benteng Mas hingga 2023. Pada saat bersamaan, ia juga menekuni dunia akademik sebagai dosen praktisi dan pernah menjabat kepala program studi Manajemen di Universitas Sunan Giri Surabaya.



Pengalaman tersebut membentuk cara pandangnya terhadap manajemen, terutama dalam memahami hubungan antara kebijakan organisasi dan kinerja karyawan. Namun, ketika memutuskan menempuh pendidikan doktoral, Eli menghadapi pilihan yang tidak mudah. Ia harus menentukan arah pengabdian, melanjutkan karier di industri atau memusatkan perhatian pada dunia akademik. "Awalnya ini pilihan sulit. Apakah saya tetap di industri atau menekuni dunia akademik? Akhirnya, saya memilih akademik," ungkapnya.

Keputusan itu bukan berarti pengalaman industrinya harus ditinggalkan begitu saja. Sebaliknya, pengalaman tersebut menjadi modal untuk mengembangkan penelitian yang relevan dengan kebutuhan organisasi. Eli memilih mengkaji strategi peningkatan kinerja karyawan melalui disertasi berjudul *"Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan: Eksplorasi Determinan Internal Organisasi yang Terintegrasi, Peran Komitmen Organisasi sebagai Mediator, dan Fleksibilitas Waktu sebagai Moderator"*.

Penelitian itu berangkat dari pengamatannya terhadap lingkungan industri manufaktur, khususnya industri baja ringan. Baginya, penelitian doktoral bukan sekadar pemenuhan tuntutan akademik, melainkan kesempatan menghubungkan pengalaman praktis dengan pengembangan ilmu manajemen.

Disiplin menjadi kunci utama dalam proses tersebut. Terbiasa menghadapi tekanan di lingkungan industri, Eli menerapkan pola kerja yang terukur ketika menjalani studi doktoral. Ia berkomitmen menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga ritme bimbingan, serta memanfaatkan kesempatan konsultasi bersama promotor.

Komitmen itu membuahkan hasil. Eli menuntaskan studi doktoralnya dalam enam semester atau tiga tahun dan merupakan lulusan pertama di angkatannya. Produktivitas akademiknya juga tercermin dalam capaian penelitian dan publikasi. Ia pernah memperoleh Hibah Penelitian Dosen Muda Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek) pada 2018, kemudian meraih Hibah Penelitian Disertasi Doktoral pada 2026. Rekam jejak publikasinya mencakup 60 publikasi jurnal nasional, 33 publikasi jurnal terindeks Sinta, dan dua publikasi terindeks Scopus.

Di balik pencapaian akademik tersebut, dukungan keluarga memiliki peran besar. Eli mengakui bahwa menyelesaikan studi tepat waktu membutuhkan upaya tinggi, terlebih ketika ia juga harus menjalankan tanggung jawab keluarga dan merawat ibunya. Dukungan suami, anak-anak, dan keluarga membuatnya mampu bertahan menjalani proses yang penuh tantangan. ■ **@AZHAR**

Agil Zuhal Triandro, Wisudawan Terbaik S-2

KULIAH S2 SAMBIL BEKERJA JADI SATPAM DI DINSOS JATIM

Agil Zuhal Triandro menjalani kerja malam sebagai satpam Dinsos Jatim dan kuliah pagi di Unesa beserta tumpukan tugas akademik secara bersamaan, mulai semester akhir sarjana hingga semester tiga magister.

Berkat ketekunan dan kerja kerasnya, ia pun berhasil menyelesaikan studi S-2 nya dan meraih predikat wisudawan terbaik dari S2 Pendidikan Biologi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) 4,00 predikat pujian. Lelaki kelahiran Sidoarjo 22 Januari 2002 itu seolah membuktikan bahwa keterbatasan waktu bukan alasan berhenti mengembangkan diri.

Agil bercerita, ia memulai pekerjaan sebagai satpam ketika semester delapan S1 Pendidikan Biologi Unesa. Pekerjaan tersebut terus dijalani hingga semester tiga program magister, sebelum akhirnya kini mengajar di SMAN 2 Surabaya.

"Menjalani kuliah sambil bekerja menuntut cermat mengatur jadwal. Ketika mendapat giliran jaga pagi, saya mengikuti perkuliahan secara daring. Sebaliknya, saat bertugas malam, saya berusaha hadir perkuliahan luring di kampus," terang Agil.

Alih-alih menjadikan kesibukan sebagai penghalang, Agil justru berupaya menjaga komitmen terhadap pendidikan yang telah dipilihnya. Pengalaman selama menempuh S-1 turut membentuk ketekunannya. Ia aktif dalam organisasi mahasiswa, terlibat dalam penelitian dosen, serta membantu pengembangan paten merek sejumlah penelitian. Pengalaman tersebut memperluas wawasannya sekaligus menumbuhkan minat untuk melanjutkan studi.

Unesa menjadi pilihannya karena memiliki lingkungan akademik yang mendukung pengembangan ilmu pendidikan biologi. Selain dikenal sebagai salah satu kampus pendidikan di Jawa Timur, bidang penelitian yang dikembangkan di Unesa juga sejalan dengan ketertarikannya pada kemampuan berpikir kreatif, bioentrepreneurship, dan pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran.

Ketertarikan itu kemudian dituangkan dalam tesis berjudul *"Pengembangan E-Book Berbantuan AI Berbasis PjBL pada Submateri Bioteknologi Pangan Berbasis Kearifan Lokal Brem Madiun untuk Melatih Berpikir Kreatif dan Bioentrepreneurship"*. Melalui penelitian itu, ia mengembangkan media pembelajaran berupa buku elektronik yang dilengkapi kecerdasan buatan (*artificial intelligence* /AI).

Media tersebut dirancang menggunakan tiga persona AI untuk membantu siswa memperdalam pengetahuan tentang bioteknologi pangan, mendampingi pelaksanaan proyek, dan membimbing pengembangan kewirausahaan. Pendekatan ini menggabungkan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning* /PjBL) dengan potensi pangan lokal sebagai konteks pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa.

Proses penelitian membawanya melakukan observasi terhadap kearifan lokal Brem Madiun. Ia berkesempatan melihat secara langsung proses produksi brem di pabrik. Pengalaman tersebut memberinya gambaran konkret tentang bagaimana pengetahuan bioteknologi dapat dihubungkan dengan potensi ekonomi lokal. Baginya, pembelajaran biologi tidak cukup berhenti pada pemahaman konsep, tetapi juga perlu mendorong kreativitas dan kemampuan mengembangkan peluang usaha.

Selain menyelesaikan tesis, Agil juga membangun rekam jejak akademik melalui publikasi ilmiah dan penulisan buku. Ia menerbitkan artikel pada jurnal terindeks Sinta 2 yang membahas kesiapan teknologi calon guru biologi dalam memanfaatkan AI sebagai alat bantu pembelajaran, menerbitkan buku ber-ISBN mengenai teori belajar, konsep, dan implementasinya serta berkesempatan mengajar mahasiswa S1 Pendidikan Biologi Unesa pada mata kuliah bioteknologi serta mendampingi praktikum pengenceran semen. ■

@azhar



Ramadhani Satria Yoga Saputra, Wisudawan Terbaik FIKK

TEKNIK JUMP SHOT ATLET BOLA BASKET DENGAN BIOMEKANIKA

Bersinar di lapangan sekaligus unggul di akademik bukanlah hal yang mustahil. Hal itu dibuktikan Ramadhani Satria Yoga Saputra, yang berhasil menjadi wisudawan terbaik Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK), Unesa sekaligus meraih berbagai prestasi selama berkuliah.

Wisudawan asal Sidoarjo dari prodi S1 Ilmu Keolahragaan itu berhasil meraih IPK 3,87 predikat pujian. Ia menulis skripsi berjudul *Analisis Biomekanika Teknik Jump Shot pada Atlet Unit Basket Putra di Universitas Negeri Surabaya*. Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan biomekanika untuk menganalisis teknik *Jump Shot*, sehingga gerakan dalam bola basket tidak hanya dinilai berdasarkan hasil tembakan, tetapi juga dapat dikaji dari aspek mekanika gerak tubuh.



Dunia olahraga memang sudah lama memikat perhatian lelaki kelahiran Kediri, 20 November 2003 tersebut. Baginya, olahraga tidak hanya praktik fisik semata, melainkan perpaduan sains, kesehatan, kebugaran, dan potensi manusia. Masa perkuliahan dijadikan Ramadhani sebagai wadah menyerap pengetahuan baru sekaligus menempa diri. "Disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan adaptasi menjadi nilai utama yang saya dapatkan selama perkuliahan," ujarnya.

Bagi Ramadhani, Ilmu keolahragaan menuntut lebih dari sekadar pemahaman teori. Ada keterampilan, kedisiplinan, dan kolaborasi yang harus diasah secara langsung. Tantangan tersebut melatihnya agar konsisten mengevaluasi diri dan bertahan dalam tekanan. Dengan semua kesibukannya, Ramadhani harus mampu mengatur waktu dan menentukan prioritas antara kewajiban akademik dan kegiatan di luar perkuliahan.

Terkait pembelajaran, Ramadhani mengakui lebih berusaha memahami inti materi daripada menghafal. Dia mempelajari kembali materi perkuliahan, mengerjakan tugas, dan menghubungkan teori dengan praktik.

Pengalaman paling berkesan baginya adalah ketika mendapatkan kesempatan magang di Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Surabaya dan menjadi pelatih renang. Kedua pengalaman tersebut menjadi momen krusial untuk menjembatani teori dan realitas lapangan.

Di balik seluruh capaian akademik dan nonakademik, orang tua dan keluarga tetap menjadi bagian penting yang mendorongnya untuk terus berkembang dan bertumbuh. Gelar sarjana hanyalah awal dari komitmen panjang untuk membanggakan keluarga serta menebar manfaat bagi masyarakat. Dukungan lainnya juga ia dapatkan dari dosen dalam memberikan ilmu, arahan serta wawasan untuk berkembang.

Setelah lulus dari perkuliahan, ia ingin mengembangkan karir dan menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan. Ia juga ingin terus meningkatkan keterampilan melalui pengalaman kerja dan pelatihan.

Selaras dengan tema wisuda progresif, inovatif, dan kontributif, ia menerjemahkan bahwa lulusan tidak boleh berhenti belajar. Justru, mereka harus berani memberikan solusi kreatif dan siap mengabadikan ilmunya bagi masyarakat. Ia yakin jika ketiga hal tersebut diterapkan, lulusan Unesa dapat menjadi sumber daya manusia yang kompeten.

Selain prestasi akademik, Ramadhani juga telah menerbitkan berbagai artikel, satu di antaranya berjudul *"Biomechanical Analysis of Jump Shot Technique Among Athletes of the Men's Basketball Student Activity Unit at Universitas Negeri Surabaya Using Kinovea"* pada jurnal nasional terakreditasi SINTA 4. ■ @HASNA

Anggun Fitra Pradita, Wisudawan Terbaik FBS

CIPTAKAN INOVASI RANTAS, UNTUK 'BEKAL' UJIAN SIM

Kesulitan mengakses materi ujian SIM mendorong Anggun Fitra Pradita, wisudawan terbaik FBS Unesa, merancang Rantas. Prototipe website pembelajaran pra-berkendara ini mengintegrasikan materi rambu lalu lintas, latihan soal, dan simulasi ujian teori SIM dalam satu platform terpadu.

Peraih IPK nyaris sempurna 3,98 itu mengatakan bahwa riset tersebut menjadi tugas akhir dari program S1 DKV. Melalui pendekatan desain komunikasi visual, Rantas dikembangkan sebagai alternatif media pembelajaran yang membantu pengguna mengakses informasi berkendara secara lebih terstruktur dan mengenali gambaran ujian SIM sebelum mengikutinya.

Gagasan itu berangkat dari pengalaman Anggun ketika mempelajari materi ujian SIM. Saat itu, ia harus mencari informasi melalui berbagai sumber, mulai dari video di YouTube hingga sejumlah situs web. Materi yang tersebar membuat proses belajar kurang praktis, sedangkan gambaran mengenai bentuk ujian yang akan dihadapi belum tentu mudah dipahami oleh calon pengendara.

Ia menambahkan, dulu, ketika mempersiapkan pengurusan SIM, ia terlebih dahulu belajar dari YouTube dan mencari informasi dari berbagai situs web. Berangkat dari situ, ia terinspirasi ingin menggabungkan beberapa kebutuhan calon pengendara ke dalam satu platform.

Rantas dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui beberapa fitur yang saling melengkapi. Pengguna dapat mempelajari rambu lalu lintas, mengakses panduan berkendara, mengerjakan latihan soal, serta mengenali simulasi ujian teori SIM. Prototipe itu juga dirancang dengan pendekatan interaktif agar materi lebih mudah dijelajahi oleh pengguna.

Bagi Anggun, persiapan sebelum berkendara perlu mendapat perhatian karena kemampuan mengemudi berkaitan dengan pemahaman aturan dan pengambilan keputusan di jalan. Kepemilikan SIM semestinya berjalan seiring dengan pengetahuan mengenai rambu, kondisi lalu lintas, dan keselamatan berkendara. "Melalui Rantas, saya ingin membantu calon pengendara memahami materi sekaligus mengurangi kecemasan ketika menghadapi ujian," ujarnya.

Pengembangan prototipe tersebut, terang Anggun, telah melalui validasi materi bersama dosen yang memiliki keahlian di bidang transportasi serta praktisi yang berkecimpung dalam bidang terkait.
Tahap ini menjadi bagian dari upaya memastikan materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pra-berkendara. Meski demikian, Rantas masih berada pada tahap prototipe dan belum diterapkan sebagai platform resmi untuk pembelajaran atau pengujian SIM.

Dari sisi desain, Rantas juga dapat digunakan merancang media edukasi. Penyusunan informasi, tampilan antarmuka, dan integrasi fitur menjadi bagian penting agar pengguna dapat memahami materi secara bertahap. Potensi pengembangan berikutnya, kata Anggun, terletak pada pengujian kepada calon pengendara yang lebih luas serta evaluasi efektivitas platform dalam meningkatkan pemahaman aturan lalu lintas.

Ketertarikan Anggun pada desain tumbuh sejak kecil melalui kebiasaan menggambar ilustrasi secara manual, termasuk karakter anime. Ia lantas menempuh pendidikan multimedia di SMK Negeri 2 Buduran dan mulai mengenal proses berkarya secara digital. Selanjutnya, ia melanjutkan pendidikan tinggi dengan memilih prodi DKV Unesa.

Saat ini, Anggun mengikuti program Magang Hub di Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Komunikasi dan Digital (BLSDM Komdigi), dengan tugas di bidang publikasi, dokumentasi, serta penyuntingan foto dan video. ■ @

PUTRA



Zinni Akmalia, Wisudawan Terbaik FIP

MENGAJAR DI KAWASAN MERAH, TELITI POLA ASUH ORANG TUA

Pengalaman mengajar di eks kawasan prostitusi Dolly, Surabaya, menjadi titik penting petualangan akademik Zinni Akmalia. Dari pengalaman lapangan tersebut, mahasiswi PGSD FIP Unesa ini mengangkat persoalan pola asuh orang tua sebagai topik utama dalam skripsinya.

Wisudawan terbaik dengan IPK 3,95 itu menemukan bahwa pendidikan anak tidak bisa dilepaskan dari lingkungan keluarga dan pola asuh orang tua. Pengalaman mengajar itu, didapatkan perempuan kelahiran Blitar, 7 Februari 2003 saat mengikuti Program Surabaya Mengajar (PSM) di SDN Putat Jaya II, yang berada di kawasan Gang Dolly.

Lingkungan tempatnya mengajar menghadirkan tantangan tersendiri, terutama ketika berinteraksi dengan siswa dan orang tua. Sebagai calon guru, tugas yang diemban tidak cukup hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu memahami karakteristik siswa dan kondisi yang memengaruhi proses belajar. “Saya berusaha memahami kondisi mereka dan mencari berbagai metode, bukan hanya untuk mengajar, tetapi juga mendekati siswa agar memahami karakter masing-masing,” tuturnya.

Pengalaman itu mendorong Zinni meneliti lebih jauh hubungan antara pengasuhan keluarga dan pendidikan anak dalam skripsi berjudul *‘Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Education for Sustainable Development pada Siswa Kelas V SDN Putat Jaya II Surabaya’*. Ia ingin mengetahui pola asuh orang tua berhubungan dengan pendidikan berkelanjutan bagi siswa sekolah dasar.

Penelitian tersebut berangkat dari keingintahuannya mengenai bagaimana orang tua mendampingi pendidikan anak di lingkungan yang distigma kurang baik. Ia juga ingin melihat apakah kondisi ekonomi dan keterbatasan pengetahuan memengaruhi cara orang tua mendidik anak serta mendukung perkembangan mereka.

Hasil penelitiannya memberikan perspektif berbeda. Ia menemukan bahwa orang tua tetap berupaya memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya, meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi maupun pengetahuan. “Temuan itu menjadi pengingat agar masyarakat tidak terburu-buru menilai keluarga dan anak berdasarkan lingkungan tempat mereka tinggal,” ujarnya.

Selain itu, penelitian tersebut juga menjadi upaya memperluas pandangan tentang masyarakat di kawasan Dolly. Zinni berharap pendidikan dan pola pengasuhan yang mendukung dapat menjadi bagian dari proses membangun generasi yang lebih baik.

Prestasi akademik tidak membuat perempuan yang hobi menjelajah alam itu pasif berorganisasi. Justru, ia mengembangkan diri dengan aktif di berbagai organisasi, seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi PGSD, IPNU-IPPNU di Kabupaten Blitar, terlibat dalam tim penelitian dosen, serta bergabung dalam tim bimbingan belajar. “Saya juga turut menghasilkan sepuluh karya inovasi yang telah memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI),” bebernya.

Di balik pencapaiannya itu, dukungan orang tua menjadi motivasi terbesar. Meski sang ayah hanya bekerja sebagai petani dan sang ibu hanyalah ibu rumah tangga, namun semangat untuk mendapatkan pendidikan tinggi tak pernah surut. Meski pada awalnya sebagai perantau dari Blitar ke Surabaya ia sempat menghadapi tantangan, tapi berkat lingkungan pertemanan yang saling mendukung dan dosen yang senantiasa membimbing dengan sabar, ia mampu menjalani perkuliahan hingga tuntas.

“Ingat bahwa ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diajarkan, bukan ilmu yang disimpan sendirian,” pungkasnya memberi pesan.■ @JA'FAR.



Fadila Noviantika, Wisudawan Terbaik FT

TUTORIAL DIGITAL INTERAKTIF DARI PENGALAMAN PLP

Fadila Noviantika, wisudawan terbaik FT Unesa ber-IPK 3,94 dari Prodi Pendidikan Tata Busana, mengembangkan media tutorial digital interaktif untuk membantu siswa SMK mempelajari pecah pola rok dengan mudah.

Dalam skripsinya, Fadila mengembangkan media tutorial pembelajaran digital tentang pecah pola rok bagi siswa kelas X SMKN 2 Tuban. Ide penelitian itu muncul dari keresahannya saat menjalani Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah tersebut. “Siswa kelas X masih sangat awam dalam pelajaran tersebut. Jika guru mengajarkan cara menggambar pola di papan tulis, siswa sering bingung dan bertanya berulang kali,” ujarnya.



Berangkat dari persoalan tersebut, Fadila merancang media pembelajaran digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas X SMK. Materi disajikan menggunakan bahasa yang tetap akademis, tetapi santai dan mudah dipahami. Keunggulan utamanya terletak pada penyajian yang interaktif dan bertahap.

Proses pembuatan media tersebut memakan waktu sekitar satu bulan. Tantangan terbesarnya muncul pada tahap revisi, terutama saat mengedit video dan melakukan pengisian suara (*dubbing*). Melalui penyajian materi yang runtut dan bertahap, media ini diharapkan dapat membantu siswa memahami proses pecah pola tanpa harus berulang kali bertanya kepada guru.

Perjalanan Fadila hingga memilih bidang Tata Busana terbilang tidak biasa. Lulusan SMKN 2 Tuban sempat menjalani masa jeda pendidikan (*gap year*) selama satu tahun sebelum akhirnya lolos Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana Unesa melalui jalur UTBK. Ia mantap memilih prodi Pendidikan Tata Busana kare a reputasi pagelaran Gelar Cipta Unesa.

Salah satu pengalaman paling berat sekaligus berkesan baginya adalah mengikuti Gelar Cipta pada semester 7. Apalagi, angkatannya menjadi yang pertama menjalani Gelar Cipta pada semester tersebut bersamaan dengan perkuliahan lainnya sehingga ia harus menyelesaikan tiga produk busana. Dari ajang tersebut, Fadila berhasil membawa pulang penghargaan *Best Student*, *Best Pattern* kategori wanita, dan *Best Portofolio*.

Di luar perkuliahan, Fadila mulai rutin menerima pesanan jahit sejak semester pertama. Pesanannya beragam, mulai dari baju anak TK dan celana hingga seragam sekolah untuk perorangan. Ia juga aktif di divisi kewirausahaan Unit Kerohanian Islam (UKI).

Bakat menjahit yang dimilikinya, menurut Fadila, mengalir dari sang ayah yang bekerja sebagai penjahit butik. Ketertarikannya pada dunia busana juga membuatnya peduli terhadap persoalan limbah industri fesyen akibat *fast fashion*. Ke depan, ia berencana merintis usaha daur ulang kain perca sebagai salah satu upaya memanfaatkan sisa bahan tekstil.

Bagi Fadila, kunci meraih IPK tinggi terbilang sederhana, yakni rajin belajar dan disiplin mengumpulkan tugas tepat waktu. Menutup kisahnya, Fadila berpesan agar mahasiswa tidak mudah membandingkan diri dengan orang lain dan tetap fokus menjalani proses masing-masing. “Setiap orang memiliki prosesnya masing-masing. Lakukan apa yang sedang kamu kerjakan saat ini, dan selesaikan apa yang sudah kamu mulai,” pungkasnya. ■ @DAFFA

Fanya Az-Zahra Fakhressy, Wisudawan Terbaik FMIPA

PERKUAT ARGUMENTASI SISWA MODEL CLASSROOM DISCUSSION

Argumentasi siswa ternyata bisa diperkuat dan ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran classroom discussion. Hal itu diketahui dari hasil penelitian skripsi wisudawan terbaik Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fanya Az-Zahra Fakhressy.

Fanya yang berhasil lulus dengan IPK 3,91 dari prodi S1 Pendidikan IPA itu menulis skripsi berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Classroom Discussion untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Ilmiah Siswa SMP*. Menurut Fanya, penelitian itu berupaya mengembangkan kemampuan siswa agar tidak hanya menyampaikan pendapat, tetapi juga menjelaskan alasan yang mendasari berdasarkan bukti ilmiah.

"Melalui model *Classroom Discussion*, siswa kami berikan kesempatan untuk bertukar gagasan, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, dan menyusun argumentasi secara lebih terarah. Topik diskusi yang digunakan juga berkaitan dengan fenomena dan permasalahan lingkungan yang dekat dengan kehidupan siswa," jelas Fanya.



Kecintaannya terhadap pendidikan IPA yang sudah tumbuh sejak SMA membawa Fanya mantap memilih Unesa. Selama kuliah, ia aktif mengikuti berbagai kegiatan baik pembelajaran di kelas maupun praktikum di laboratorium maupun lapangan. Meski tidak banyak mengikuti kegiatan nonakademik saat kuliah, namun perempuan kelahiran Malang 5 Juli 2004 tersebut tetap mengatur skala prioritas antara pekerjaan dan tugas yang perlu segera diselesaikan.

Bagi Fanya, kemampuan mengatur skala prioritas perlu dilakukan karena tugas dan waktu tidak bisa selalu berjalan beriringan. Tugas harus diselesaikan dengan sebaik mungkin dan tidak mengecewakan siapapun, meskipun ketika tugas itu datang bersamaan.

Selama kuliah, salah satu momen paling berkesan yang didapatkan Fanya adalah saat melakukan praktikum lapangan gabungan di ecowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya. Ia mengambil sampel secara langsung dari alam dan membawanya diuji di laboratorium prodi hingga larut malam bersama tim. "Momen itu menjadi pengalaman menarik karena meski lelas, tapi seru dan sangat berharga," ungkapnya.

Gadis yang hobi membaca cerita fiksi terbiasa mereview materi yang diberikan dosen, lalu melakukan *sharing session* dengan teman-teman. Melalui cara tersebut, ia dapat memperdalam dan memahami materi.

Putri dari Fakhrur Rosyad dan Dessy Ayu Wulansari mengungkapkan bahwa peran orang tua dan keluarga sangat penting. Mereka menjadi motivasi terbesar bagi Fanya untuk berusaha memberikan yang terbaik. Ia juga bersyukur dipertemukan dengan lingkungan pertemanan yang sehat dan saling mendukung. Selain itu, dosen-dosen juga memberikan dukungan maksimal dalam pengembangan wawasan dan karakter.

Fanya berharap Unesa ke depan terus memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Menurutnya, kesempatan untuk mengikuti penelitian, program pengabdian masyarakat, pelatihan keterampilan, dan kolaborasi dengan berbagai pihak sangat penting karena dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi dunia setelah lulus.

"Harapan saya, Unesa dapat terus berkembang menjadi perguruan tinggi yang mampu menghasilkan lulusan berkualitas, adaptif, dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Kemudian, untuk mahasiswa, saya berharap dapat memanfaatkan masa kuliah sebaik mungkin, " pesannya. ■ @HASNA

Indra Jaya Krisdiansyah, Wisudawan Terbaik Fakultas Hukum

TELITI HAK RECALL PARPOL, SOROTI KEWENANGAN RAKYAT

Resah karena kewenangan memberhentikan DPR berada di tangan parpol, Indra Jaya Krisdiansyah, wisudawan terbaik FH Unesa, mengangkat hak recall parpol dalam skripsinya.

Peraih indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,83 itu menyoroti relasi kewenangan partai politik dalam memberhentikan anggota DPR dengan hak rakyat menentukan wakilnya melalui pemilu. Baginya, persoalan itu berkaitan erat dengan kualitas demokrasi dan ruang bagi wakil rakyat untuk menyuarakan aspirasi konstituennya.

Hak *recall* merupakan kewenangan partai politik untuk mengusulkan pemberhentian anggotanya dari DPR dalam kondisi yang diatur peraturan perundang-undangan. Indra mempertanyakan kewenangan tersebut dijalankan ketika anggota DPR yang dipilih langsung oleh rakyat dapat kehilangan jabatannya melalui mekanisme internal partai.

Gagasan penelitian itu menguat setelah muncul polemik kenaikan tunjangan anggota DPR pada Agustus 2025. Indra mencermati respon publik dan sikap partai politik terhadap anggota DPR yang menjadi sorotan akibat pernyataannya. Ia melihat adanya pertanyaan mengenai konsistensi partai dalam menyikapi perilaku anggotanya, terutama ketika kritik publik berhadapan dengan mekanisme penonaktifan atau pemberhentian dari partai.

Ketika ada anggota DPR yang vokal menyuarakan rakyat, mereka bisa diberhentikan. Namun, ketika ada anggota yang melontarkan pernyataan kontroversial, penanganannya bisa berbeda.

"Dari situ saya mempertanyakan bagaimana kewenangan partai politik seharusnya dijalankan," ujarnya.

Indra mengatakan, penelitian tersebut berangkat dari kegelisahan mengenai demokrasi yang sehat. Anggota DPR memperoleh mandat melalui pemilu, sehingga hubungan antara wakil rakyat, pemilih, dan partai politik perlu dipahami secara kritis. Ia berharap kajian tersebut dapat mendorong pembacaan yang lebih mendalam terhadap batas kewenangan partai dan mekanisme pertanggungjawaban wakil rakyat.

Ketertarikannya pada hukum sendiri tumbuh sejak awal SMA. Pengalaman keluarganya menghadapi persoalan kekerasan turut membentuk keinginan Indra memahami hukum, termasuk penerapan aturan dan perlindungan hukum yang dapat diakses masyarakat.

Selain aktif di perkuliahan, penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah ini aktif di keorganisasian. Salah satunya, ia bergabung dengan *Law Combater*, sebuah organisasi yang dibentuk bersama teman-temannya untuk mewadahi mahasiswa hukum yang ingin mengikuti kompetisi.

Di luar kegiatan akademik, Indra turut membantu orang tuanya menjaga usaha warung kopi yang dikelola keluarga. Sementara untuk memperluas pengalaman profesional, ia mulai menjalani magang di sebuah kantor hukum di Surabaya sejak September 2026. Pekerjaannya berfokus pada hukum korporasi, termasuk peninjauan perjanjian, *legal due diligence*, dan urusan rapat umum pemegang saham.

Meski bercita-cita menjadi jaksa, Indra membuka peluang untuk meniti profesi hukum lain. Kesempatan melanjutkan pendidikan magister melalui beasiswa juga ingin dimanfaatkannya untuk memperdalam keilmuan sekaligus menunjang karier.

Bagi mahasiswa yang tengah menyelesaikan skripsi, Indra berpesan agar tidak menjadikan ketakutan terhadap kegagalan sebagai alasan untuk berhenti mencoba. Jangan pernah takut salah atau takut mencoba. ■ @PUTRA



Silvia Marfiatus Sholihah, Wisudawan Terbaik FEB

SEMPAT MAU BERHENTI KULIAH KARENA GANGGUAN PENGLIHATAN

Silvia Marfiatus Sholihah, wisudawan terbaik FEB Unesa ber-IPK 3,90 dari S1 Pendidikan Ekonomi, membuktikan keterbatasan sebagai putri petani asal Tulungagung bukan penghalang untuk meraih impian besarnya.

Berbekal bantuan beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, Silvia mengawali perkuliahan Unesa. Baginya, dapat kesempatan kuliah menjadi pencapaian besar bagi ia dan keluarga. Perjalanan menuju gelar sarjana tidak selalu berjalan sesuai harapan. Pada semester lima, sekitar 2024, ia mengalami gangguan penglihatan (*Visual Snow Syndrome*). Ia merasakan penglihatan ganda, lebih sensitif terhadap cahaya pada malam hari, dan melihat bintik-bintik yang mengganggu pandangan. Saat menatap layar laptop, tulisan dan gambar bahkan terasa seperti berpindah-pindah.



Pemeriksaan retina tidak menunjukkan kelainan, sementara penyebab pasti kondisi tersebut belum diketahui. Bagi Silvia yang terbiasa belajar dan mengerjakan tugas menggunakan laptop, gangguan itu menjadi tantangan tersendiri. Aktivitas perkuliahan yang menuntut konsentrasi, tugas dengan tenggat waktu, serta tekanan yang dirasakannya membuat keadaan semakin berat. Ia sempat berpikir untuk mengundurkan diri dari perkuliahan.

Di tengah masa sulit tersebut, Silvia harus menghadapi dilema. Sebagai penerima KIP Kuliah, ia merasa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Ia kembali mengingat perjuangannya mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi dan mendapatkan beasiswa. Dukungan orang tua, teman, dan lingkungan yang baik turut membantunya bertahan.

Silvia perlahan belajar menerima kondisi dirinya dan mengelola stres. Ia juga sempat berkonsultasi dengan psikiater untuk mendapatkan bantuan dalam mengatur emosi dan menghadapi tekanan. Seiring waktu, kondisinya berangsur membaik. Meski gangguan masih bisa muncul ketika kelelahan atau mengalami stres, ia mulai memahami cara menjaga diri agar tetap bisa menjalani aktivitas akademik.

Di luar pencapaian akademik, Silvia juga berusaha mengisi masa kuliahnya dengan pengalaman yang beragam. Ia terlibat dalam penelitian dosen, kepanitiaan, dan kegiatan kerelawanan selama sekitar empat bulan di sebuah platform kesehatan mental yang berfokus pada perempuan dan karier. Ia juga pernah menjalani magang di dinas setempat, menjadi pembicara dalam kegiatan pengenalan Unesa di SMK 1 Boyolangu, serta mengajar siswa tingkat SD, SMP, dan SMA.

Dalam skripsinya, Silvia mengembangkan media pembelajaran ekonomi berupa video interaktif yang dapat diakses melalui situs web. Ide itu muncul dari persoalan yang ditemuinya dalam pembelajaran materi kurva. Sebagian siswa kesulitan memahami materi setelah penjelasan di papan tulis, sementara yang lain merasa malu untuk bertanya langsung kepada guru.

Berbeda dari video pembelajaran biasa yang hanya ditonton, media buatan Silvia dilengkapi kuis dan fitur interaktif. Siswa dapat menuliskan komentar, mengirimkan catatan suara, atau menyampaikan bagian materi yang belum dipahami. Pertanyaan tersebut dapat diterima guru sehingga siswa tetap memiliki ruang untuk belajar dan bertanya, termasuk mereka yang cenderung pendiam.

Media tersebut telah melalui proses validasi dan uji coba kepada siswa. Silvia juga menyerahkan hasil pengembangan media pembelajaran itu kepada guru ekonomi di SMA IPIEMS Surabaya agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uji coba yang dilakukannya, siswa menunjukkan ketertarikan terhadap fitur-fitur interaktif yang tersedia.

■ @DIVA

Ananda Fatiha Nabila, Wisudawan Terbaik FISIPOL

ANAK MARBOT PENERIMA KIP, LULUS IPK NYARIS SEMPURNA

Meski tumbuh dari keluarga marbot penerima beasiswa KIP-Kuliah dengan kondisi ekonomi pas-pasan, tekadnya tak surut hingga meraih predikat wisudawan terbaik ber-IPK nyaris sempurna 3,94.

Dialah Ananda Fatiha Nabila, wisudawan terbaik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) Universitas Negeri Surabaya prodi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) angkatan 2022. Di balik pencapaian itu, Perempuan kelahiran Lamongan, 7 Juli 2004 harus bejuang ekstra membagi waktu antara pendidikan dan membantu perekonomian keluarga.

Di sela-sela menjalani kuliah, Nabila, demikian panggilan akrabnya, menyempatkan waktu membantu usaha laundry sang ibu, Mujiani. Bahkan, ketika memasuki liburan semester enam, ia lebih total membantu perekonomian keluarga. Selain membantu usaha laundri keluarga, ia juga menjadi tutor, berjualan kebutuhan sehari-hari seperti tisu dan minyak goreng untuk dapat memenuhi kebutuhan uang sakunya sendiri.



Kesibukan tersebut diakui sempat membuat fokus kuliahnya terbagi. Skripsi yang telah diselesaikan hingga Bab I dan Bab II dan sudah mendapatkan persetujuan dosen pembimbing sempat terhenti. Bahkan, kala itu, ia sempat ingin menambah semester agar bisa fokus bekerja membantu orang tua, namun tidak diperkenankan.

Memasuki semester tujuh, Nabila menyadari telah tertinggal dari teman-temannya yang telah mengikuti seminar proposal. Ia pun bangkit dan kembali menyusun skripsi pada awal 2026. Alih-alih melanjutkan naskah sebelumnya, ia memutuskan merombak tulisan dari awal. Berkat kegigihan dan dukungan dosen pembimbing, ia berhasil menyelesaikan skripsi dan seminar proposal pada Maret 2026.

Nabila menulis skripsi berjudul '*Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Metode Gallery Walk dalam Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Anti Perundungan di SMK Negeri 2 Lamongan*'. Penelitian tersebut berangkat dari pengamatannya selama praktik lapangan yang menemukan bahwa perundungan masih terjadi di lingkungan sekolah.

Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa diajak membuat infografis antiperundungan, mempresentasikan hasil karya, dan mengamati karya teman melalui metode *Gallery Walk*. Penelitian kuantitatif yang dilakukannya menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai antiperundungan.

Ketertarikannya pada pendidikan juga diperkuat melalui program Kampus Mengajar Angkatan 8 di SMP Muhammadiyah 6 Pucuk, Lamongan. Di sana, Nabila mendampingi siswa yang belum lancar membaca melalui kegiatan literasi dengan membacakan cerita, memperagakannya secara sederhana, lalu meminta siswa menceritakan kembali sesuai kemampuan masing-masing.

Pengalaman tersebut membuatnya memahami bahwa menjadi guru bukan sekadar menyampaikan materi, melainkan juga mengenali kebutuhan siswa dan memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berkembang.

Di tengah perjuangan menyelesaikan skripsi dan membantu orang tua, Nabila tetap berusaha menjaga prestasi akademiknya. Ia membangun kebiasaan belajar dengan mengulas materi perkuliahan, membaca bahan sebelum kelas, melengkapi catatan, hingga mengevaluasi hasil belajar setiap akhir semester ■ **@Ja'far**

Satria Dewangga Putra Mahendra, Wisudawan Terbaik Fakultas Psikologi

GABUNGKAN HOBI TARI DENGAN TUGAS AKHIR KULIAH

Satria Dewangga Putra Mahendra, wisudawan terbaik Fakultas Psikologi Unesa ber-IPK 3,86, mengkaji ekspresi gender laki-laki penari dance cover K-pop perempuan di Surabaya dalam skripsinya.

Melalui perspektif psikologi sosial, Angga ingin memahami bagaimana para penari memaknai ekspresi diri mereka serta bagaimana lingkungan sosial merespons penampilan tersebut, termasuk penggunaan riasan, kostum, dan aksesori ketika tampil.

Menurut Angga, fenomena itu menarik untuk diteliti karena masih dianggap tidak lazim oleh sebagian masyarakat. "Melalui penelitian ini, saya dapat menghubungkan minat pribadi dengan ilmu yang dipelajari di perkuliahan sekaligus melihat persoalan sosial melalui sudut pandang psikologi," terang Angga.

Di luar kegiatan akademik, Angga aktif menekuni *dance cover* K-pop. Hobi tersebut membawanya mengikuti berbagai kompetisi dan meraih sejumlah prestasi baik sebagai juara pertama, kedua, dan ketiga. Ia bangga karena kegiatan yang awalnya dilakukan untuk kesenangan dapat berkembang menjadi pencapaian melalui latihan dan ketekunan.

Selain menekuni tari, Angga juga membangun pengalaman profesional di bidang sumber daya manusia atau *human resources* (HR). Ia memulai pengalaman di Bosman Group Indonesia saat magang pada 2024, kemudian melanjutkan pekerjaan di bidang administrasi dan penggajian pada Januari 2025 hingga Maret 2026. "Pengalaman tersebut memberi saya kesempatan terlibat dalam proses rekrutmen, administrasi kepegawaian, pengelolaan data karyawan, serta penggajian," tuturnya.

Sejak Agustus 2026, Angga juga melanjutkan pengalamannya sebagai HR Recruitment *Intern*. Ia terlibat dalam pencarian kandidat dan pengelolaan data pelamar sesuai kebutuhan perusahaan. Pengalaman tersebut memperkuat ketertarikannya untuk terus berkembang di bidang HR, sekaligus menjadi bekal dalam menerapkan pengetahuan psikologi di lingkungan profesional.

Selama berkuliah, Angga menyimpan banyak kenangan berharga. Salah satunya pertemanan yang terjalin sejak awal masa perkuliahan melalui Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) hingga akhir masa studi. Kebersamaan itu tumbuh melalui kegiatan perkuliahan, pengerjaan tugas, dan berbagai proyek yang dikerjakan bersama. "Kami banyak berkolaborasi dan saling mendukung. Itu yang membuat saya terharu dan nantinya pasti akan kangen," ungkapnya.

Menjalani peran sebagai mahasiswa, penari, dan pekerja tentu membutuhkan kemampuan mengatur waktu. Angga berusaha menyeimbangkan setiap tanggung jawab agar kesibukan di luar kampus tidak mengganggu pendidikannya. Ia pun mengapresiasi dirinya karena mampu menyelesaikan studi dengan hasil membanggakan di tengah berbagai aktivitas yang begitu padat.

Setelah lulus, Angga berencana melanjutkan pendidikan ke jenjang magister (S-2) apabila memperoleh kesempatan. Ia juga ingin terus mengembangkan karier di bidang HR yang telah ditekuni selama kuliah. Kepada mahasiswa lain, ia berpesan agar tidak melupakan tujuan utama ketika memiliki banyak kegiatan. "Berikan usaha terbaik untuk pendidikanmu. Jadikan dirimu orang yang berilmu agar nantinya bisa membantu orang lain," pesannya. ■ **@sindy**



Dini Aprilia Bumiyati, Wisudawan Terbaik Fakultas Vokasi

TERTARIK BUSANA DARI KEBIASAAN BANTU IBU MENJAHIT

Berawal dari kebiasaan membantu ibunya menjahit, Dini Aprilia Bumiyat memilih D-IV Tata Busana Fakultas Vokasi Unesa hingga lulus sebagai wisudawan terbaik ber-IPK 3,94.

Dini, demikian panggilan akrabnya, lahir di Jakarta 5 April 2003. Ia merupakan putri dari Budiarto dan Suratmi. Ayahnya bekerja sebagai petugas keamanan sekaligus membantu usaha katering di pondok pesantren di Solo, sedangkan setiap hari, sang ibu mengerjakan jahitan daster secara borongan hingga 30–50 potong, selain menerima jasa permak pakaian di rumah.

Sejak kecil, Dini terbiasa melihat ibunya mengerjakan pesanan daster dan menerima jasa permak pakaian. Pengalaman itu menumbuhkan minatnya terhadap busana sekaligus mengajarkannya arti kerja keras.



Setelah lulus SMA jurusan IPA, ia mulai mencari bidang yang sesuai dengan cita-citanya menjadi desainer dan memiliki butik sendiri. Ia pun memilih D-IV Tata Busana Unesa.

Momen ia diterima sebagai mahasiswa Unesa masih membekas dalam ingatannya. Saat membuka pengumuman, ia sedang menjahit di samping ibunya. Mengetahui diterima, ia pun langsung memeluk ibunya erat. Kebahagiaan tersebut terasa istimewa karena ia akhirnya memperoleh kesempatan menempuh pendidikan tinggi yang selama ini diperjuangkan.

Meski belum berhasil memperoleh beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K), dukungan orang tua membuat Dini tetap melanjutkan pendidikan. Sejak semester awal, ia juga menerima pesanan jahitan untuk membantu memenuhi kebutuhan praktik, terutama membeli kain dan perlengkapan kuliah.

Selama berkuliah, Dini tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga aktif mengikuti kompetisi. Pada 2025, ia meraih juara pertama dalam kompetisi Draping Batik yang diselenggarakan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kota Surabaya. Pada 2026, timnya memperoleh penghargaan terbaik pertama dalam Fatmawati Trophy tingkat regional Jawa Timur untuk desain kebaya dan dijadwalkan melanjutkan kompetisi ke tingkat nasional pada November 2026.

Kesempatan berkesan lainnya hadir ketika Dini terpilih mengikuti program Studi Independen Bersertifikat di bidang produk fashion. Ia mengikuti bootcamp di Jakarta bersama peserta dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Melalui program tersebut, ia mempelajari pengembangan produk fashion, pemasaran digital, dan branding, sekaligus memperluas jejaring. Ia juga mengikuti ujian sertifikasi BNSP Export Market Development.

Ketertarikannya terhadap eksplorasi desain tercermin dalam tugas akhir berjudul "Big Ben and House of Parliament sebagai Inspirasi Penerapan Cording dan Applique Sulam Payet pada Busana Avant-garde". Ia mengadaptasi karakter arsitektur dan ornamen bangunan di Inggris tersebut melalui teknik cording untuk menghasilkan siluet tegas serta applique sulam payet untuk menghadirkan kesan unik pada busana.

Di luar kegiatan kampus, Dini merintis merek busananya sendiri, dinnia.label. Ia menerima pesanan jahitan custom-made, mengerjakan sampel pakaian untuk sebuah merek busana, serta bekerja lepas di bidang wedding organizer. Sambil menunggu wisuda, ia juga membantu persiapan akreditasi program studi dan penelitian dosen.

Setelah lulus, Dini berencana melanjutkan pendidikan ke jenjang magister (S-2) sembari mengembangkan usahanya. Ia berharap suatu saat dapat membangun butik atau rumah produksi sendiri di rumah. ■ **@sindy**

JOIN NOW

IKA UNESA

THE LAWU GROUP

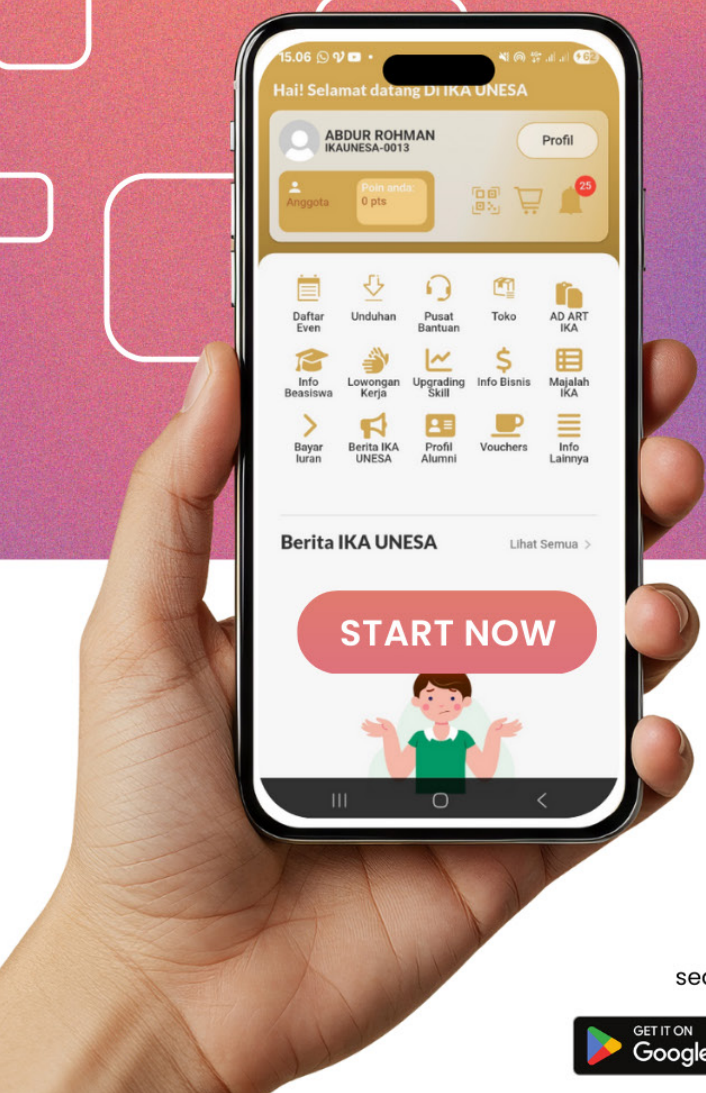
PT. NUR HARAMAIN TOURS & TRAVEL
AN-NUR KARAH AGUNG

aulia travel

KARTU IKA UNESA
MOBILE APP

E-Money Tap Cash

Discount Merchant



BENEFIT

Perkuat jejaring antar alumni IKA UNESA hadirkan kartu dan mobile app berjuta manfaat



searche : **IKA UNESA**

GET IT ON Google Play

Download on the App Store

www.ikaunesa.iad

@ikaunesaofficial